

**FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS XI
JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN TEMPEL SLEMAN**

Ni'matul Fauziah

Penulis tinggal di Krakitan RT 003/ RW 05, Sucen, Salam, Magelang, Jawa Tengah.

HP.: 087839742323

Abstract

The background of this research is the emergence of learning constraints experienced by students in the Department of Religious MAN Tempel Sleman. The problem of this study is how students who experience saturation during SKI learning process and what factors are causing the saturation in learning SKI.

This qualitative research resulted several findings, namely: 1) the attitudes of the bored students during SKI class were lying, telling himself, not paying attention, making noisy or teasing other friends, playing HP, being late to come to the class after the break and asking permission to leave the classroom. 2) Factors causing saturation among students of religious program class XI during SKI class included: 1) a unpleasant learning atmosphere, 2) fatigue of writing too much summary, 3) fatigue due to staying up late, 4) the saturation caused by monotonous teaching methods, 5) inadequacy of reference books for students of class XI SKI Religious Department, 6) the monotonous learning tasks, and 7) less teacher's attention to students' motivation.

Keywords: learning saturation, SKI, factors

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah munculnya kendala belajar yang dialami siswa di Jurusan Keagamaan MAN Tempel Sleman. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa yang mengalami kejenuhan saat pembelajaran SKI dan faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa. Penelitian kualitatif ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: (1) Sikap siswa saat merasa jenuh belajar SKI adalah tiduran, bercerita sendiri, tidak memperhatikan, usil terhadap teman atau mengganggu teman lain, bermain HP, telat masuk setelah istirahat dan sering ijin keluar kelas. (2) faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas XI Agama antara lain: suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan yang dialami anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat rangkuman terlalu banyak, kelelahan akibat begadang, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru, persediaan buku referensi SKI untuk siswa kelas XI Agama masih sangat sedikit, pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa juga kurang optimal.

Kata Kunci : Kejenuhan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Metode termasuk salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak pernah luput dari dampak negatif salah satunya yaitu kesulitan untuk belajar yang menimbulkan munculnya kejenuhan dalam diri siswa. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya (Sugihartono, 2007: 149).

Salah satu jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa yaitu kejenuhan belajar. Maka dari itu, perlu adanya inventarisasi faktor penyebab kejenuhan belajar siswa saat pelajaran SKI serta upaya untuk mengatasi salah satu masalah pendidikan yang dialami oleh siswa yaitu kejenuhan belajar SKI. Upaya ini dimaksudkan agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif serta menyenangkan pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian difokuskan untuk menjawab beberapa masalah, yaitu: (1) Bagaimana sikap siswa kelas XI Keagamaan ketika mengalami kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam? (2) Faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa

dalam mata pelajaran SKI?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field reserch*), di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial berupa kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI di kelas XI Keagamaan MAN Tempel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar yaitu dengan mengkaji jiwa siswa melalui gejala perilaku mereka ketika mengalami kejenuhan belajar SKI yang diamati saat proses pembelajaran di kelas.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam rangka menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, diterapkan metode analisis data kualitatif, dengan tujuan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kejenuhan Belajar Siswa

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan kepribadian seseorang yang dimanifestasikan sebagai pola terhadap respons yang baru dalam bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Nana Syaodih Sukmadinata,

2003: 155). Menurut Nana Syaodih faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sementara itu, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan (Muhibbin Syah, 1995: 162). Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.

Masalah yang sering dialami oleh remaja dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah muncul dari dalam diri sendiri atau disebut dengan faktor individu. Hal ini berkaitan dengan kepribadiannya, hubungan dengan guru, gambaran masa depan mereka yang belum terarah, kesulitan dalam belajar, dorongan seksual masa pubertas, masalah pergaulan, emosional yang labil dan lain sebagainya (Hasan Basri, 1996: 42).

Kejenuhan belajar dapat dialami akibat kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan, lengan, tonus (tegangan otot) dan lainnya. Masalah ini dapat dihilangkan dan diatasi dengan mudah yaitu dengan

cara: istirahat yang cukup terutama tidur, menghindari aktivitas berat di malam hari sehingga tidak memaksakan tubuh untuk begadang, membiasakan mengonsumsi makanan yang bergizi, perbaikan sirkulasi darah dengan memijat bagian yang lelah atau menggunakan obat tertentu yang fungsinya mengencerkan aliran darah (Sri Rumini, 1998: 131).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Perencanaan Pembelajaran

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa di MAN Tempel kelas XI Keagamaan. Mata pelajaran SKI bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para siswa agar memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.

Pelajaran SKI di MAN Tempel mengacu pada silabus yang berasal dari pusat dan penyusunan RPP disusun sendiri oleh guru mata pelajaran SKI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru SKI menggambarkan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Komponen RPP yang disusun guru mata pelajaran SKI meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran,

materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Metode yang diterapkan guru dalam mengajarkan SKI di kelas adalah cerita atau ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Guru menyampaikan kronologi cerita secara lengkap kemudian memberikan rangkuman kepada siswa dengan cara *dikte* menggunakan bahasa yang disusun guru dan siswa diminta untuk mencatat di buku tulis.

Nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran SKI salah satunya adalah penekanan keteladanan dari tokoh Islam seperti Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin. Selain itu, menanamkan rasa cinta terhadap Rasulullah dan sahabat, mengetahui asal-usul agama Islam dan meyakini kebenaran Islam serta mencintainya secara batiniah.

Siswa jarang dibebani dengan tugas rumah akan tetapi ketika berada di luar jam pembelajaran, mereka diarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber media cetak maupun elektronik untuk melengkapi pengetahuan SKI.

2. Sikap Siswa ketika Pembelajaran SKI

Hal yang sangat mendasar terkait dengan pembelajaran SKI adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, makna, *ibrah* / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai

(*value education*). Dalam pembelajaran SKI di kelas XI Agama guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mendapat respon yang baik dari siswa. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang lalu untuk menggali kembali ingatan siswa.

Kompetensi yang dicapai pada setiap pertemuan berorientasi pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pemahaman dan afektif yang berkaitan dengan penerapan keteladanan terhadap tokoh Islam. Hal yang sering dilakukan para siswa ketika merasakan kejenuhan saat pembelajaran SKI di kelas antara lain:

a. Bercerita dengan teman sebangku.

Beberapa siswa kadang merasakan jenuh saat pembelajaran di kelas karena berbagai macam faktor. Salah satunya adalah dengan mengajak teman sebangku untuk bercerita sendiri. Terdapat 8 siswa yang sedang asyik bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan ceramah.

b. Tidur saat pembelajaran di kelas.

Ketika siswa merasakan kelelahan yang dialami oleh fisik akibat kurang istirahat atau disebabkan asupan makanan makin berkurang, beberapa siswa dapat tertidur di kelas. Ada 3 siswa yang tertidur di kelas pada saat pembelajaran SKI berlangsung.

c. Meletakkan kepala di atas meja atau malas-malasan.

Selain tertidur di kelas, siswa

terkadang bermalas-malasan saat pembelajaran. Sesekali mereka meletakkan kepala di atas meja dan kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan ceramah guru.

d. Mencoret-coret kertas

Siswa yang merasa bosan terkadang mencari aktivitas yang dapat membuat pikiran mereka santai seperti membuat coretan berupa gambar maupun tulisan di kertas dan di buku tulis seolah-olah mereka sedang membuat rangkuman. Hal ini mereka lakukan untuk mengalihkan perhatian mereka tanpa mengganggu konsentrasi guru saat pembelajaran.

e. Mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan

Beberapa siswa mencari kesibukan untuk mengalihkan perhatian mereka dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka untuk dijadikan mainan. Dua siswa bermain kertas yang digunting-gunting kemudian disimpan di dalam laci.

f. Usil atau mengganggu teman

Di dalam kelas terdapat beberapa komunitas siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pasti dalam satu kelas terdapat siswa yang suka mengganggu dan usil terhadap temannya. Ketika pembelajaran SKI, ada tiga siswa laki-laki mengganggu teman yang duduk di depan bangku mereka.

g. Telat masuk kelas setelah istirahat.

Pembelajaran SKI di kelas

XI Agama dilaksanakan pada jam ke-empat dan lima yang diselingi istirahat. Siswa laki-laki di kelas XI Agama berjumlah 6 anak sering telat masuk ke kelas setelah istirahat dan mereka cenderung mengulur waktu untuk kembali ke kelas meskipun bel sudah berbunyi.

h. Bermain *handphone*

Handphone merupakan alat komunikasi yang telah umum digunakan pelajar terutama di tingkat SMA sederajat. Akan tetapi, fungsi dari alat komunikasi ini sering disalahgunakan dalam pemakaiannya. Pada saat pembelajaran SKI, beberapa siswa terlihat bermain *handphone* untuk mengusir rasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

i. Ijin keluar atau ke kamar mandi

Suasana kelas yang kurang menyenangkan kadang membuat siswa merasa jenuh belajar di dalam ruangan. Ada beberapa siswa yang mengusir rasa bosan mereka dengan ijin ke keluar ruangan dan kamar mandi menjadi alasan mereka meninggalkan kelas.

j. Badan bersandar pada dinding.

Penataan meja dan kursi di kelas kurang kondusif sebab posisi sepuluh meja dan sepuluh kursi menempel atau berdekatan dengan dinding. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa yang duduk di sepuluh tempat tersebut untuk menyandarkan tubuh mereka ke dinding kelas.

3. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar SKI

Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa kelas XI Agama pada saat pembelajaran SKI bermacam-macam, yaitu:

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani berasal dari dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar. Siswa mengalami keletihan ataupun kelelahan yang dialami tubuh sebab aktivitas yang mereka jalankan. Hal ini menyebabkan munculnya kejenuhan belajar siswa antara lain malas belajar, mengabaikan tugas, konsentrasi menurun sehingga beberapa dari mereka kurang memperhatikan pelajaran.

Keletihan jasmani yang dialami siswa juga dapat dialami oleh anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan dan lengan. Hal ini terjadi karena terjadi tegangan otot pada lengan tangan sehingga siswa mengalami kelelahan pada tangan dan jari-jarinya akibat menulis terlalu banyak. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memijat bagian yang lelah untuk memperbaiki stimulasi aliran darah.

Beberapa siswa bahkan terlihat lesu ketika mendengar ceramah dari guru. Beberapa dari mereka kadang tertidur di kelas saat pembelajaran akan tetapi guru tidak memberikan teguran. Perhatian guru terhadap siswa yang lesu saat pembelajaran

masih kurang sehingga suasana kelas tidak begitu kondusif.

Kelesuan dalam belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh asupan makanan yang berkurang sehingga tubuh menjadi lesu sehingga tenaga dan konsentrasi berpikirnya menjadi ikut berkurang. Selain itu metode yang digunakan guru kurang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswanya.

b. Faktor Psikis

Mental siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar. Usia remaja merupakan masa pubertas yang sedang dijalani siswa pada jenjang SMA sederajat. Masa ini merupakan masa labil dimana emosi siswa belum matang dan sering terjadi masalah pada mental mereka.

Masalah yang berkaitan dengan mental siswa juga dapat terjadi akibat kebosanan terhadap tugas yang tidak bervariasi. Guru SKI jarang memberikan tugas kepada siswa selama di luar pembelajaran. Masalah yang dialami para remaja dan mereka mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat membuat mental mereka terganggu. Hal ini dapat mempengaruhi munculnya rasa tidak nyaman dan tenang serta memecah konsentrasi belajar mereka. Dibutuhkan pola pendampingan dari orang tua, guru atau bahkan teman sebaya untuk

membantu menemukan solusi yang tepat bagi masalah mereka.

Sumber kesulitan belajar lain dapat muncul akibat perhatian guru yang tidak menyeluruh. Motivasi dari guru sangat penting untuk pembentukan mental ketika pembelajaran berlangsung. Pujian dari guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Perhatian dan penghargaan terhadap prestasi juga dapat menumbuhkan percaya diri agar siswa lebih giat dalam belajar.

4. Usaha yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi dari pembelajaran SKI di kelas XI Agama, usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa antara lain:

a. Penerapan metode variatif

Penerapan metode yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi kepada siswa agar guru tidak mendominasi pembelajaran. Dengan menerapkan metode *active learning* guru dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan di dalam kelas.

b. Memberikan Tugas Kepada Siswa

Guru dapat menugasi siswa dengan membuat pertanyaan beserta jawabannya. Metode ini berguna untuk melatih siswa mendalami materi dan memotivasi siswa untuk mencari solusi terhadap sebuah

pertanyaan.

Selain itu, guru meminta siswa merangkum dengan bahasa sendiri, membuat peta konsep tentang perjalanan sejarah, membentuk kelas diskusi, presentasi dan penyusunan laporan, memberikan tugas untuk mencari informasi lebih banyak melalui media cetak maupun elektronik.

c. Peningkatan Perhatian Guru terhadap Siswa

Peran guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas sebagai sumber informasi maupun tempat konsultasi bagi siswa. Guru hendaknya memperhatikan siswanya secara menyeluruh untuk mengendalikan situasi pembelajaran yang optimal.

Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga timbul minat siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran SKI. Memberikan apresiasi terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa, dapat memacu tumbuhnya motivasi dan minat belajar serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran SKI.

d. Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, sesekali guru dapat mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas seperti di perpustakaan,

musholla, gazebo ataupun aula. Dengan cara ini, siswa dapat mengusir kejenuhan belajar di dalam kelas dan mencari udara di luar ruangan namun tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan pendampingan dari guru.

e. Menambah Sumber Bacaan atau Referensi Pembelajaran SKI

Sumber bacaan SKI di MAN Tempel masih sangat terbatas sebab tidak semua siswa memperoleh satu buku pegangan yang penerbitnya sama dan dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

Referensi media pembelajaran SKI juga perlu ditambah, seperti CD pembelajaran SKI sesuai materi yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Guru bisa memanfaatkan teknologi internet untuk mengambil gambar para tokoh Islam maupun tempat-tempat sejarah Islam.

Selain itu, guru bisa mengambil video dari situs internet dengan cara *download*. Film yang dapat diambil yang berkaitan dengan materi pembelajaran SKI kemudian dipublikasikan kepada siswa melalui pembelajaran berbasis media *audiovisual*.

Kesimpulan

Sikap siswa kelas XI Keagamaan ketika mengalami kejenuhan saat pembelajaran SKI. Siswa yang merasa jenuh cenderung mengabaikan perhatiannya terhadap guru.

Siswa melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian untuk mengusir rasa jenuh mereka dengan bercerita dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran, meletakkan kepala di atas meja atau malas-malasan, mencoret-coret kertas, mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan, usil atau mengganggu teman, telat masuk kelas setelah istirahat, bermain *handphone*, ijin keluar atau ke kamar mandi dan menyandarkan badan pada dinding bagi yang kursinya berdekatan dengan dinding.

Faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa antara lain karena metode ceramah yang membosankan. Dalam menghadirkan cerita, guru kurang ekspresif sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk sebab mendengarkan cerita sejarah yang datar-datar saja dan kurang menarik minat. Guru sering memberikan catatan kepada siswa setelah bercerita. Mencatat terlalu banyak membuat siswa mengalami kelelahan pada jari-jari tangan dan lengan mereka akibat dari tegangan otot. Siswa merasa bosan terhadap tugas yang tidak variatif dari guru. Tugas yang diberikan antara lain membaca, mencatat, dan memahami isi ringkasan. Tugas tersebut bagi siswa kurang menarik minat belajar siswa. Jumlah buku sebagai sarana penunjang dan sumber belajar yang berada di perpustakaan masih sangat kurang dalam mencukupi kebutuhan referensi siswa. Perhatian, penghargaan dan motivasi guru kurang optimal sehingga ketertarikan dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI juga kurang. Siswa menginginkan pembelajaran SKI

yang menyenangkan seperti bermain *game* yang berkaitan dengan materi SKI, kuis, tugas yang variatif, menonton film tentang peristiwa sejarah Islam, dan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Penelitian. Yogyakarta : Teras, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Rumini, Sri, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode*

